

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal (*Capital Market*) merupakan pasar yang di dalamnya mengandung instrumen keuangan yang mempunyai nilai jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) dan dapat diperjual belikan, baik ekuiti (saham), Surat hutang (obligasi), dan reksa dana. Pasar modal merupakan sasaran yang pas untuk melakukan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan, atau institusi lainnya maupun pemerintah. Menurut Indah (2013) Pasar modal yang efisien memiliki pergerakan *Random walk*, *Random walk* adalah teori pasar saham yang mengatakan bahwa harga saham di masa lampau serta arah harga saham atau pasar secara keseluruhan tidak bisa dipakai sebagai alat untuk meramal pergerakan harga saham di masa mendatang. Kemajuan perekonomian suatu Negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya.

Melihat tingkah laku investor dalam melakukan strategi bisnisnya dipengaruhi oleh informasi yang ada pada pasar modal (Wibowo dan Wahyudi, 2005). Pergerakan Harga sekuritas akan naik jika mendapatkan informasi yang positif dan hal sebaliknya harga sekuritas akan turun jika mendapatkan informasi negatif. Dari pernyataan tersebut hubungan antara informasi dan harga sekuritas adalah salah satu kunci untuk mengukur pasar yang efisien (Andreas dan Daswa, 2011).

Konsep pasar yang efisien merupakan pasar dimana seluruh harga sekuritas yang diperjual belikan oleh investortelah mencerminkan informasi-

informasi yang ada baik informasi masa lalu, informasi saat ini maupun yang bersifat pendapat yang beredar di pasar yang dapat mempengaruhi perubahan harga dan banyak sedikitnya transaksi Volume perdagangan (Eduardus Tandelilin, 2011). Dalam pasar efisien para investor akan sulit mendapatkan informasi asimetri (*Asymmetri Information*) yaitu umumnya penjual lebih banyak mengetahui informasi tentang produk yang dijual dari pada pembeli dan kondisi ini mungkin akan terjadi sebaliknya. Kondisi tersebut akan di gunakan untuk memperoleh keuntungan diatas keuntungan yang diharapkan (*Abnormal return*). Dari berbagai penjelasan dapat dirunut bahwa pasar efisien disini terkait dengan perataan penyebaran informasi di pasar. Adanya ketidak samaan informasi diantara pelaku pasar dapat menimbulkan inefisiensi pasar. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa usaha pembentukan pasar efisien sejalan dengan penciptaan stabilitas sistem keuangan.

Jogiyanto (2014:60) mendefinisikan anomaly pasar (*market anomaly*) sebagai teknik atau strategi yang tampak bertentangan dengan pasar efisien. Salah satu anomaly pasar yang bertentangan dengan teori pasar modal efisien ialah karena adanya *January effect*. *January effect* itu sendiri adalah pengaruh secara kalender, dimana saham tersebut merupakan saham yang berkapitalisasi kecil cenderung naik harganya pada bulan Januari (Suad, 2011:255). *January Effect* dikenal dengan tingkat pengembalian yang tinggi pada bulan tersebut dibandingkan bulan-bulan lainnya. Menurut Tjipto dan Hendy (2001:118) terjadinya *January Effect* dapat dipahami sebagai berikut, pada pertengahan Desember *Fund Manager* mulai libur Natal dan Tahun Baru *Fund Manager* baru

masuk kembali pada awal Januari dimana para *Fund Manager* mendapatkan analisis sejumlah perusahaan. Analisis tersebut akan memperkirakan harga saham tidak memakai harga pada tahun lalu maka hasilnya harga saham lebih tinggi. Selanjutnya, *Fund Manager* membelinya sehingga tingkat pengembalian pada bulan Januari lebih tinggi.

Untuk mengambil keuntungan para permodalan sebelumnya telah membeli saham pada harga yang rendah dan menjualnya pada masa *January Effect* tersebut. Dalam hal ini tentu saja di perlukan strategi tertentu agar pemodal dapat mengahrapkan *return* yang maksimal. Pada pola *January Effect* yang perlu dicatat adalah bahwa *January Effect* ini suatu pola yang sifatnya sering terjadi namun bukanlah bersifat yang pasti (Tjipto dan Hendy, 2001:118).

January Effect dapat pula dijelaskan dengan adanya Volume Perdagangan pada sekitar Kejadian. Volume Perdagangan adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang di perdagangan dipasar. Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang di perdagangan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang di perdagangan secara harian.

Menurut para analis ada empat Negara di dunia yang disebut-sebut sebagai calon penguasa ekonomi dunia pada tahun 2050 nantinya, Negara–negara tersebut sering dikenal dengan istilah BRIC yaitu Brazil, Rusia India dan China ke empat Negara tersebut diprediksi akan mengalami pertumbuhan GDP yang tinggi populasi penduduk yang besar pada 2050 dan *real economic growth* yang stabil. Kondisi seperti itulah nantinya menjadi modal dasar pengembangan ekonomi di

sebuah Negara termasuk pasar modalnya (Nurul Fauzi, 2007). untuk itu peneliti tertarik mengamati pasar modal Negara-negara tersebut khususnya yang terkait dengan efisiensi pasar dan anomaly pasar, tetapi penelitian ini hanya mengambil kawasan Asia salah satunya adalah China serta ditambah dengan mengamati pasar modal di Indonesia yang Negara tersebut adalah Negara peneliti sendiri, penelitian ini ingin membedakan antara Negara Indonesia dan China, nantinya apakah terjadi penyimpangan anomaly pasar pada pasar saham di masing-masing pasar modal Negara yang diteliti.

Penelitian jenis ini ditemukan beberapa bukti penyimpangan yang terjadi pada saat pergantian tahun (*January Effect*) pada Bursa Efek Indonesia, yang menemukan adanya abnormal return pada bulan Januari yang membuktikan adanya *Anomali Return* pada bulan Januari Sukamulya (2001). Tetapi dalam penelitian Wibowo dan Wahyudi (2005) mengungkapkan pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan tidak adanya *January Effect*. Sedangkan Aria & Utami (2012) menyebutkan terjadinya *January Effect* pada Sektor perbankan di Pasar Modal Indonesia mengalami kenaikan Volume Perdagangan, dan penelitian selanjutnya menyatakan menemukan adanya abnormal return pada bulan Januari yang membuktikan adanya anomali pasar. Wibowo dan Wahyudi(2005), meneliti anomali pergantian bulan tidak menemukan adanya efek Januari. Tetapi menurut penelitian Panca (2006) pada penelitiannya periode 2001-2005 terdapat perbedaan tetapi tidak signifikan pada abnormal return saham bulan Januari dengan bulan-bulan lainnya. Serta penelitian yang diungkapkan oleh Nurul Fauzi (2007:76) yang meneliti fenomena Anomali Pasar *January Effect* dan Korelasi diantara

Emerging Stock Market Asia Periode 2000-2006 dengan hasil temuan bahwa ternyata tidak satupun dari pasar modal yang di uji tersebut mengalami fenomena *January Effect*, walaupun rata-rata pengembalian saham bulan Januari untuk pasar modal Shanghai lebih tinggi di bandingkan bulan-bulan lainnya. Pernyataan tersebut mengenai ada atau tidaknya fenomena *January Effect* di Indonesia dan termasuk tiga Negara di Asia yaitu Pasar modal India, Indonesia, dan Shanghai yang di lakukan oleh peneliti terdahulu belum terjawab sepenuhnya dan masih berubah-ubah sehingga pernyataan tersebut belum terjawab dengan memuaskan.

Penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui adanya anomali kalender di bulan Januari pada saham-saham yang sudah tercatat diperusahaan LQ-45 Bursa Efek Indonesia. Yaitu perusahaan yang mempunyai saham likuiditas yang tinggi Ketika fenomena *January Effect* tersebut mempengaruhi Saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi maka dari itu Volume perdagangan tersebut juga akan meningkat. Objek yang diamati untuk Pasar modal China tepatnya di Bursa saham Shanghai adalah .SSE50 Indeks meliputi 50 yang terbesar, saham SSE terdaftar sangat likuid dan paling representatif dan mencerminkan kinerja sejumlah perusahaan terkemuka dan paling berpengaruh dipasar sekuritas Shanghai.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang masih menunjukkan pengaruh yang beragam, maka dari itu perlu dilakukan penelitian kembali, dengan periode yang belum pernah diteliti sebelumnya serta yang ada pada penelitian terdahulu. Dengan adanya gambaran dari penelitian terdahulu, penelitian ini

mengambil judul: **Pengujian *January Effect*: Studi Komparasi pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Saham Shanghai Periode 2011- 2013.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah diuraikan, maka rumusan Masalah yang dapat diteliti adalah:

1. Apakah terdapat Fenomena *January Effect* di *Indonesian Stock Exchange* (BEI) pada Indeks LQ-45?
2. Apakah terdapat Fenomena *January Effect* di *Shanghai Stock Exchange* (SSE) pada *SSE 50 Indexs*?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Menguji apakah terdapat Fenomena Anomali *January Effect* di *Indonesian Stock Exchange*.
2. Menguji apakah terdapat Fenomena Anomali *January Effect* di *Shanghai Stock Exchange*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dalam Penelitian menegenai *January Effect* terhadap *Return Saham, Abnormal Return, Trading Volume Activity* ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah dapat Mengaplikasikan teori-teori yang ada pada Mata Kuliah Manajemen Keuangan serta menambah

Wawasan dan Pergetahuan terhadap anomaly Pasar khususnya dalam Pasar Modal Indonesia dan Shanghai.

2. Bagi calon Investor dapat berguna sebagai bahan dalam mempertimbangkan keputusan untuk startegi investasi yang efektif untuk memprediksi harga saham dalam pasar modal yang akan datang dan menetapkan keputusan investasi pada sekuritas saham.
3. Bagi Emiten diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan keputusan yang berkaitan dengan harga saham pada pasar modal di Indonesia khususnya Bursa Efek Indonesia dan di China khususnya Bursa Saham Shanghai.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan Pembahasan, Penelitian ini terdiri atas bab yang disusun berdasarkan Sistematika dalam Penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini diuraikan dengan adanya Latar belakang, Rumusan Masalah yang menguji fenomena *January Effect* dengan melihat Tujuan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi tentang penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik penelitian, landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori bagi penelitian dan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini. Berdasarkan perbedaan hasil peneliti dan penelitian terdahulu maka

akan terbentuk suatu kerangka pemikiran dan penentuan hipotesis awal penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variable yaitu tentang deskripsi penjelasan variabel-variabel yang berada dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan populasi dan sample, jenis dan sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan dan analisis data merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek yang akan diteliti serta dilakukan analisis dan pembahasan dengan mendasarkan pada permasalahan, teori serta teknik analisis yang digunakan. Dari analisis yang dilakukan maka diperoleh suatu pemecahan bagi subyek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta memberikan saran berupa implikasi hasil penelitian maupun pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.